

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan pengantar kemajuan sebuah bangsa yang dilihat dari segi kualitas tenaga pendidik dan peserta didik. Profesionalisme seorang tenaga pendidik terutama guru menjadi tolok ukur dalam pencapaian kualitas terbaik yang dapat memajukan generasi bangsa. Guru serba dituntut dengan berbagai kemampuan meliputi pengetahuan, ketrampilan dan keuletan dalam mengajar. Agar tujuan pendidikan nasional tercapai seperti yang dinyatakan pada pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan Agama Islam khususnya pendidikan Akidah Akhlak bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang Akidah Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama, sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah *Subhanahu Wata`ala*, serta berakhlak mulia.² Maka sebagai pendidik dalam mencapai

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal. 3.

² Thoyib Sah Saputra, *Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas 1* (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), hal. 76.

tujuan pendidikan sesuai dengan Undang-Undang dan tujuan pendidikan Akidah Akhlak diharapkan mampu mencetak generasi yang berakhlak mulia sesuai dengan Al-Qur`an dan Hadits.

Akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat. Sedangkan pengertian Akhlak yaitu sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.

Kemampuan guru dalam memerankan fungsinya sebagai pemimpin, fasilitator, dinamisator sekaligus sebagai pelayan dalam praktek pembelajaran, banyak menghadapi hambatan dan permasalahan. Kemampuan untuk menyikapi, mengatasi permasalahan perlu dimiliki oleh guru sebagai praktisi pendidikan yang terjun langsung berinteraksi dengan peserta didik. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses berkembangnya peserta didik.

Tenaga pendidik atau yang biasa disebut guru, khususnya guru Akidah Akhlak memiliki peran sangat penting atas Akidah siswa yang bertauhid kepada Allah *Subhanahu Wata`ala* dan budi pekerti siswa yang berakhlak mulia; bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Teknologi yang kini semakin berkembang mengharuskan pula untuk generasi masa depan lebih *smart* dalam menggunakan dan memanfaatkannya. Sedikit saja kesalahan dalam penggunaan dan

pemanfaatan, maka dampak yang dihasilkan akan berpengaruh negatif terhadap sebagian bahkan seluruh aspek kehidupan, begitu pula sebaliknya. Karena era modernisasi saat ini begitu berpengaruh pada penyebaran informasi melalui jejaring sosial dibantu dengan peralatan canggih (*gadget*) yaitu *handphone*, tablet PC, laptop, dan sebagainya. Juga akses internet yang lebih mudah dengan layanan paket data kuota internet yang semakin murah maupun penyedia *wi-fi* gratis di berbagai lokasi yang mudah dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

Keterkaitan antara pendidikan dan teknologi dapat memberikan beberapa inovasi dan kreasi terbaru dengan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan PAKEMI (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Inovatif). Sebagai tenaga pendidik profesional, harus memiliki keahlian tambahan dalam mengoperasikan teknologi agar dapat mengetahui wilayah jelajah para peserta didiknya dan dapat memanfaatkan fasilitas teknologi sebagai media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran tersebut adalah dengan memanfaatkan *E-Learning*.

E-Learning merupakan suatu teknologi informasi yang relatif baru di Indonesia. *E-Learning* terdiri dari dua bagian, yaitu “e” yang merupakan singkatan dari “*electronic*” dan “*learning*” yang berarti pembelajaran. Jadi *E-Learning* berarti pembelajaran yang menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika, khususnya perangkat komputer. Oleh karena itu, *E-Learning* sering disebut pula dengan “*on-line course* atau *on-line learning*”. Menurut Dodd, *E-Learning* adalah kegiatan belajar melalui perangkat elektronik

komputer yang tersambung pada internet. Ada juga yang menafsirkan *E-Learning* sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet.³

Sedangkan karakteristik *E-Learning* adalah 1) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik; 2) Memanfaatkan keunggulan komputer (digital media dan komputer *networks*); 3) Menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri (*self learning materials*) kemudian disimpan di komputer, sehingga dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa kapan saja dan dimana saja; 4) Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar, dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer.⁴

Peran media pembelajaran interaktif yang berbasis komputer dan web memiliki potensi besar untuk merangsang peserta didik supaya dapat merespon positif materi pembelajaran yang disampaikan. Namun, dalam praktek pembelajaran di sekolah atau madrasah pemanfaatan komputer dan web sebagai media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih jarang diterapkan.

MAN 2 Ponorogo merupakan salah satu madrasah di kota Ponorogo yang telah memanfaatkan media pembelajaran *E-Learning* dengan berbasis *Quipper*. Akan tetapi, *Quipper* hanya menyediakan *library book* yang sesuai dengan kurikulum 2013 khusus untuk mata pelajaran yang akan diujikan

³ Rusman. *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 346.

⁴ Nursalam dan Ferry Efendi. (*Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2008), hal. 135.

pada Ujian Nasional (UN). Basis *E-Learning* dengan kontens yang hampir sama dengan *Quipper* adalah *Edmodo*.

E-Learning berbasis *Edmodo* merupakan salah satu basis yang baru diluncurkan pada akhir tahun 2008 dimana desain/kontens di dalamnya hampir sama dengan *facebook*, namun fitur-fitur yang disediakan disesuaikan dengan model-model pembelajaran beserta kemudahannya. *Edmodo* tidak hanya dapat dioperasikan antara pendidik dan peserta didik, namun juga orang tua dapat memantau aktifitas pembelajaran *on-line* tersebut. Dimana satu kelompok belajar dapat memberikan informasi kepada kelompok lain secara konkrit, verbal dan terkini. Pemanfaatan *Edmodo* dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan secara terus-menerus menumbuhkan pendidikan yang kompetitif, dimana masing-masing kelompok belajar akan menampilkan berbagai keunggulan.

Karena MAN 2 Ponorogo sebagai madrasah yang sudah menerapkan media pembelajaran *E-Learning* dan kurangnya pemanfaatan fasilitas internet dan *gadget* yang dimiliki siswa serta media pembelajaran guru yang belum dimanfaatkan secara optimal, maka peneliti melakukan eksperimen dengan menerapkan media pembelajaran *E-Learning* berbasis *Edmodo*. Dimana *E-Learning* berbasis *Edmodo* sangat mudah dan fleksibel untuk digunakan oleh siswa serta tampilan yang menyerupai *facebook* sehingga lebih menarik minat belajar siswa.

Selain itu, di MAN 2 Ponorogo khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak selama ini masih menggunakan metode pembelajaran langsung atau

dengan ceramah yang menyebabkan peserta didik kurang memperhatikan dan terlihat membosankan. Media pembelajaran yang digunakan hanya terbatas pada papan tulis dan spidol sebagai perangkat penyampaian materi.

Akidah Akhlak termasuk lebih mudah diterapkan pada media pembelajaran *E-Learning* berbasis *Edmodo* karena materi-materi Akidah Akhlak masih sedikit diatasi kekurangannya seperti tulisan arab. Berbeda dengan mata pelajaran lainnya seperti Fiqih yang lebih banyak materi praktek ibadah. Juga pada mata pelajaran Qur'an Hadits yang lebih banyak menerangkan dengan penulisan arab, dimana *E-Learning* berbasis *Edmodo* ini belum terdapat fitur *Arabic Language/Arabic Font*.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *E-LEARNING* BERBASIS *EDMODO* PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X DI MAN 2 PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2016/2017”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Melihat uraian latar belakang diatas, dapat disimpulkan beberapa identifikasi permasalahan antara lain:

1. Siswa membutuhkan akses belajar yang luas, aktif, kreatif dan suasana belajar yang menantang.
2. Penggunaan internet dan *gadget* belum optimal dalam pencarian sumber belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

3. *E-Learning* berbasis *Edmodo* adalah media pembelajaran yang sangat mudah dan fleksibel serta tampilan yang menarik.

C. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan landasan teori dan penyusunan kerangka berpikir tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran *E-Learning* berbasis *Edmodo* pada mata pelajaran Akidah Akhlak, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. H₀ : Efektivitas penggunaan media pembelajaran *E-Learning* berbasis *Edmodo* pada mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap hasil belajar siswa kelas X adalah tidak efektif
2. H_a : Efektivitas penggunaan media pembelajaran *E-Learning* berbasis *Edmodo* pada mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap hasil belajar siswa kelas X adalah efektif

D. PEMBATAHAN PENELITIAN

Agar penelitian dan pengembangan ini tidak terlalu luas ruang lingkupnya, maka peneliti membatasi penelitian adalah:

1. Penelitian ini fokus pada efektivitas penggunaan media pembelajaran *E-Learning* berbasis *Edmodo* pada mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap hasil belajar siswa kelas X di MAN 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 pada satu standar kompetensi, empat kompetensi dasar dan satu materi pokok, sehingga mampu mencakup reliabilitas hasil.

2. Penelitian dilakukan dengan menggunakan dua kelompok sampel untuk melihat keefektifitasannya pada kedua media pembelajaran, maka perlu adanya kelompok pembandingan tersebut (kelompok konvensional dan kelompok eksperimen).

E. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana penerapan media pembelajaran *E-Learning* berbasis *Edmodo* pada siswa kelas X di MAN 2 Ponorogo?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan media pembelajaran *E-Learning* berbasis *Edmodo* pada mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap hasil belajar siswa kelas X di MAN 2 Ponorogo?

F. TUJUAN PENELITIAN

Secara garis besar, penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan media pembelajaran *E-Learning* berbasis *Edmodo* pada kelas X di MAN 2 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran *E-Learning* berbasis *Edmodo* pada mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap hasil belajar siswa kelas X di MAN 2 Ponorogo pada satu standar kompetensi, dua kompetensi dasar dan satu materi pokok, sehingga mampu mencakup reliabilitas hasil.

G. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan Teoritis

Memberikan sumbangsih pada ilmu pengetahuan tentang *E-Learning* berbasis *Edmodo* sebagai media pembelajaran yang tepat, efektif, inovatif dan dapat digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Sekolah yaitu tersedianya sumber belajar alternatif yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran secara interaktif; mendukung pengembangan teknologi di lingkungan sekolah; dan pemanfaatan internet dan perangkat elektronik sebagai media pembelajaran.
- b. Bagi Guru yaitu membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran secara individual, interaktif dan kreatif dengan sumber belajar yang luas (*open source*); guru dapat memfasilitasi pengembangan potensi gaya belajar serta kebutuhan belajar siswa yang beragam; guru termotivasi untuk mengembangkan *E-Learning*; dan guru dapat berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran.
- c. Bagi Siswa yaitu siswa dapat melakukan pembelajaran Akidah Akhlak dimana pun kapan pun jika *E-Learning* ini dimanfaatkan secara optimal; siswa dapat belajar menurut kemampuan dan minatnya; dan siswa memiliki sumber belajar yang luas.

- d. Bagi Peneliti yaitu sebagai wadah pengembangan diri dalam penelitian ini sehingga mengetahui kemampuan dalam menganalisis suatu permasalahan; memberikan motivasi agar menjadi pendidik yang dapat memanfaatkan hal-hal disekitar sehingga memberikan inovasi dan kreasi dalam kegiatan pembelajaran; dan dapat menambah khazanah pengetahuan serta silaturahmi dengan pihak-pihak terkait.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah pembahasan skripsi maka peneliti menggunakan pembahasan sebagai berikut.

Bab pertama adalah pendahuluan, yang berisi tentang gambaran secara global mengenai seluruh isi skripsi ini yang meliputi; latar belakang masalah, identifikasi masalah, hipotesis penelitian, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

Bab kedua adalah tinjauan pustaka dan landasan teori. Tinjauan pustaka memaparkan tentang penelitian terdahulu; dan landasan teori berisi tentang penjelasan efektivitas, media pembelajaran, *E-Learning*, *Edmodo*, dan mata pelajaran Akidah Akhlak.

Bab ketiga adalah metode penelitian, terdiri dari jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek penelitian serta populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik pengambilan data, instrumentasi, teknik pengolahan data, teknik analisis data.

Bab keempat adalah hasil dan pembahasan, terdiri penerapan media pembelajaran *E-Learning* berbasis *Edmodo* dan hasil uji coba instrumen, hasil penelitian, analisis data dan pembahasan tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran *E-Learning* berbasis *Edmodo* pada mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap hasil belajar siswa kelas X di MAN 2 Ponorogo.

Bab kelima adalah kesimpulan dan saran, dimana pada bab terakhir ini menyimpulkan hasil dan pembahasan penelitian berdasarkan rumusan masalah; dan memberi saran terhadap hasil yang diperoleh sebagai bahan pertimbangan dan pemikiran dalam penggunaan media pembelajaran ini.